

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era Globalisasi saat ini, berkembangnya dunia usaha saat ini, telah menyebabkan terjadinya suatu persaingan antar Negara pada sektor ekonomi semakin meningkat. Dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia sekarang sangat pesat, khususnya era perdagangan bebas yang kompetitif menjadikan sektor usaha menjadi pendukung upaya untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat. Berkembangnya suatu negara dapat dilihat dengan kualitas kesejahteraan penduduknya. Terdapat faktor-faktor yang sangat mempengaruhi kesejahteraan penduduk dalam suatu negara yaitu: tingkat kesehatan, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan tingkat pembangunan pada negara tersebut. Pada saat ini usaha pemerintah dalam membangun suatu perekonomian masyarakat Indonesia untuk menghadapi masa krisis ekonomi adalah dengan melalui tiga pilar badan usaha yang menopang perekonomian Indonesia yang senantiasa melaksanakan aktivitasnya, yakni: Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Badan Usaha Koperasi (Razak, 2012:1). Salah satu badan usaha yang memberikan kontribusi positif dan sangat signifikan dalam peningkatan perekonomian Indonesia adalah Koperasi.

Salah satu pelaku sektor usaha misalnya Badan Usaha Koperasi sebagai organisasi ekonomi yang berbentuk anggota, koperasi berperan positif dalam kegiatan pelaksanaan pembangunan nasional di Indonesia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Koperasi merupakan satu-satunya organisasi rakyat yang berwatak sosial berdasarkan atas azas kekeluargaan dan gotong royong. Dengan adanya koperasi, perekonomian di Indonesia diharapkan berkembang menjadi semakin baik, sehingga dapat memajukan usaha bersama ini dan mensejahterakan kehidupan anggotanya. Hal ini sesuai dengan jiwa dan falsafah bangsa Indonesia, yang lebih mengutamakan azas sikap atau gotong royong atau rasa kekeluargaan. Ada banyak jenis koperasi yang didasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya seperti Koperasi Simpan Pinjam (KSP),

Koperasi Kredit (Kopdit), Koperasi Unit Desa (KUD), Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI).

Menurut Undang-undang Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian pada pasal 1, menjelaskan bahwa Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi, sedangkan dalam peraturan yang sama pada pasal 4, dijelaskan bahwa Koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan. Dalam mendukung pertumbuhan perekonomian nasional di Indonesia dapat dapat diupayakan dengan kualitas pelayanan yang baik dan mampu memaksimalkan manfaat ekonomi untuk mensejahterakan para anggotanya dalam mencapai keberhasilan koperasi.

Keberhasilan koperasi untuk memajukan kesejahteraan anggota-anggotanya dapat dilihat dari berbagai faktor, biasanya faktor yang paling utama adalah tingkat kesehatan, dan tingkat kesehatan pada nilai koperasi juga dapat memperlihatkan kinerja koperasi tersebut dari predikat sangat tidak sehat sampai dengan predikat sehat. Pengevaluasian tingkat kesehatan koperasi dapat diukur dari berbagai rasio keuangan yang dianalisis atas dasar laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan data yang paling penting didalam suatu badan usaha termasuk juga koperasi, yang mana laporan keuangan ini berguna untuk membantu koperasi dalam memperoleh informasi mengenai hasil yang dicapai oleh koperasi.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dharma Karya Palembang merupakan suatu badan usaha yang bergerak pada bidang seperti unit simpan pinjam, Tabungan Koperasi (Takop), Biro Perjalanan, UKM Mart dan Pelayanan Pembayaran Rekening Telepon, PLN dan PDAM. KPRI Dharma Karya Palembang yang beralamatkan di Jalan Mayor Salim Batubara No. 59 Sekip Jaya, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Penilaian kesehatan koperasi bertujuan

terwujudnya pengelolaan KSP dan USP Koperasi yang sehat dan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Untuk itu, penulis bermaksud akan menganalisis tingkat kesehatan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dharma Karya Palembang dimana berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi yang dapat dilihat dari 7 aspek yaitu aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, serta aspek jati diri koperasi. Berdasarkan hasil dari aspek-aspek tersebut, diberikan bobot penilaian (skor) sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan koperasi. Skor dimaksud dipergunakan untuk menetapkan predikat tingkat kesehatan koperasi yang dibagi dalam 4 golongan yaitu sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat.

Berdasarkan uraian penilaian kesehatan koperasi tersebut diatas akan didapatkan hasil yang valid serta dapat bermanfaat bagi pengambil keputusan untuk bisa melanjutkan usahanya agar lebih maju dan berkembang sehingga tujuan dari koperasi tersebut bisa tercapai dengan baik. Selanjutnya dari hal tersebut, begitu penting dilakukan analisis tingkat kesehatan koperasi, maka dalam laporan akhir ini penulis akan memilih judul **“Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dharma Karya Palembang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis dan data Laporan Keuangan yang diperoleh dari Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dharma Karya Palembang maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yaitu :

1. Pada tahun 2019 Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dharma Karya Palembang diketahui memiliki nilai Sisa Hasil Usaha (SHU) sebesar Rp 34.615.064, dan terjadi penurunan nilai SHU pada tahun berikutnya yaitu tahun 2020 sebesar Rp (202.002.214) dan tahun 2021 sebesar Rp(259.844.964). Dilihat dari kerugian Koperasi Pegawai

Republik Indonesia (KPRI) Dharma Karya ini bisa mempengaruhi penilaian kesehatan koperasi dalam menjalankan usahanya. Dari pernyataan tersebut, penulis akan menganalisis penilaian tingkat kesehatan koperasi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dharma Karya Palembang dengan berdasarkan Peraturan Deputi Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016.

2. Setelah perhitungan dan analisa yang dilakukan, maka dapat dilihat dari aspek apa saja yang mempengaruhi dan menyebabkan tingkat kesehatan koperasi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dharma Karya Palembang mendapatkan predikat yang tercantum dalam standar Peraturan Deputi Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 sehingga koperasi dapat mengetahui dan meningkatkan pelayanan dalam menjalankan usaha yang maju dan berkembang melalui predikat yang didapat.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Pada laporan akhir ini penulis akan membatasi ruang lingkup pembahasan agar menjadi lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada sehingga dapat dirumuskan solusinya dan dapat mencapai tujuan penulisan laporan ini. Ruang lingkup pembahasan hanya pada penilaian tingkat kesehatan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dharma Karya Palembang tahun 2019, 2020, dan 2021 yang mengacu pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam, yang meliputi: aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, serta aspek jati diri koperasi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dharma Karya Palembang.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penulisan laporan ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dharma Karya Palembang untuk periode 2019-2021 sesuai berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.06/Per/Dep.6/IV/2016 yang dinilai dari aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, serta aspek jati diri koperasi, terutama pada aspek yang belum mencapai nilai maksimal.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan dari penulisan laporan akhir ini adalah:

1. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah wawasan mengenai tingkat kesehatan koperasi sebagai sarana penerapan dan pengembangan ilmu yang diterima khususnya pada mata kuliah Analisis Laporan Keuangan.

2. Bagi Koperasi

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau sumbang saran untuk pengembangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dharma Karya Palembang serta bahan pertimbangan untuk merumuskan kebijakan sebagai langkah perbaikan bagi koperasi di masa yang akan datang.

3. Bagi Lembaga

Sebagai bahan referensi serta bahan acuan untuk mahasiswa yang akan melakukan penulisan selanjutnya.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penyusunan laporan akhir. Dalam penulisan laporan akhir ini, diperlukan data yang akurat dan sesuai untuk dapat menganalisis permasalahan yang terjadi pada

perusahaan. Data tersebut nantinya digunakan sebagai alat pengambilan keputusan serta sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam manajemen perusahaan yang nantinya jika terjadi.

Menurut Sugiyono (2016:157) cara atau teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. *Interview* (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

4. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang memiliki ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner.

Dalam laporan akhir ini, penulis melakukan teknik pengumpulan data dengan melakukan apa yang telah disebutkan seperti diatas yaitu Interview, Kuesioner, Dokumentasi dan Observasi.

1.5.2 Sumber Data

Data merupakan berbagai informasi yang dikumpulkan untuk mendukung khususnya dalam penyusunan laporan akhir ini, dibutuhkan data yang akurat dan relevan agar dapat menyelesaikan permasalahan yang ada. Menurut Sugiyono (2016:137) berikut merupakan sumber data yang digunakan untuk mendukung penulisan laporan akhir ini:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pengumpulan data primer yaitu pengumpulan data yang diperoleh secara langsung pada saat menganalisa permasalahan di lapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misal melalui orang lain atau lewat dokumen.

Pengumpulan data sekunder digunakan untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan.

Berdasarkan sumber pengumpulan data yang telah dijelaskan di atas, maka dalam menyusun laporan akhir ini penulis menggunakan sumber data primer dan sekunder yang di dapat langsung melalui pimpinan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dharma Karya Palembang yang berupa neraca, laporan laba rugi, laporan sisa hasil usaha selama 3 (tiga) tahun terakhir yaitu tahun 2019, tahun 2020, dan tahun 2021, sejarah singkat koperasi, struktur organisasi dan pembagian tugas, serta aktivitas usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dharma Karya Palembang.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi laporan akhir secara ringkas dan jelas, secara garis besar sistematika penulisan laporan akhir ini terdiri dari 5 (lima) bab yang isinya mencerminkan susunan materi yang akan dibahas, tiap-tiap bab memiliki hubungan satu dengan yang lain, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan disajikan latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, penulis akan memaparkan teori-teori yang berhubungan dengan pembahasan yang akan dibahas. Teori-teori tersebut antara lain: pengertian koperasi, prinsip-prinsip koperasi, tujuan koperasi, jenis-jenis koperasi, pengertian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, jenis-jenis laporan keuangan, pengertian analisis laporan keuangan, tujuan analisis laporan keuangan, metode analisis laporan keuangan, analisis rasio keuangan, pengertian kesehatan koperasi jasa keuangan, tujuan kesehatan koperasi jasa keuangan, dan indikator pengukuran tingkat

kesehatan koperasi menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/Dep.6/IV/2016.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan gambaran umum mengenai objek dalam penulisan laporan akhir ini yaitu mengenai sejarah singkat koperasi, visi dan misi koperasi, struktur organisasi dan uraian tugas, aktivitas usaha koperasi, dan laporan keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dharma Karya Palembang.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini, pembahasan merupakan bagian terpenting dalam laporan akhir karena penulis akan membahas permasalahan yang terjadi, yaitu menganalisis tingkat kesehatan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dharma Karya Palembang. Pada bab ini penulis akan menganalisis data yang diperoleh dari koperasi menggunakan rasio keuangan yang diatur pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/Dep.6/IV/2016 selama tiga tahun terakhir dari periode tahun 2019, 2020 dan 2021.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini merupakan bab terakhir dari penulisan laporan akhir, dimana penulis akan membuat kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan serta memberikan saran-saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi koperasi sebagai masukan dan pendapat dari masalah-masalah yang dihadapi koperasi, agar dapat menjadi masukan maupun pertimbangan bagi Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Dharma Karya Palembang di masa yang akan datang dalam menjalankan aktivitas usahanya.